

Manfaat Pesan Anonim Terhadap Interaksi Sosial Siswa

Bunga Firstrian Yusnia Cahyani¹, Rayhana Santyaswari Santosa², Tri Mulyati
Puspita Sari³, Diniy Hidayatur Rahman⁴

Universitas Negeri Malang¹, MAN Kota Batu²
bunga.firstrian.2001116@students.um.ac.id¹,
rayhana.santyaswari.2001116@students.um.ac.id²,
tri.mulyati.2001116@students.um.ac.id³, diniy.hidayatur.fip@um.ac.id⁴

ABSTRACT

Anonymous messages are written messages with no sender's name that will be sent by someone or another party with the desire that the recipient does not know the identity of the sender. The developmental stage of middle level students is trying to recognize social interactions that are good and in accordance with the environment and surrounding conditions. This study aims to determine the benefits and drawbacks of the application of anonymous messages for students' social interactions. The research method used is a qualitative description with a type of case study research with research implementation procedures collecting data; (2) reducing data; (3) categorizing data into each research focus; and (4) concluding data. The results of this study found that student interaction is still quite lacking and cannot continue to be done in a short period of time because of confusion in writing the actual message to be conveyed. Thus, it requires a long period of time so that the purpose of the anonymous message can be obtained.

Keywords: *Anonymous messages, Social interaction*

ABSTRAK

Pesan anonim merupakan pesan tertulis dengan tanpa nama pengirim yang akan dikirimkan oleh seseorang atau pihak lain dengan keinginan penerima tidak mengetahui identitas dari pengirim. Tahap perkembangan siswa jenjang menengah sedang berupaya mengenali interaksi sosial yang baik dan sesuai dengan kondisi lingkungan dan sekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manfaat serta kekurangan dari penerapan pesan anonim bagi interaksi sosial siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah deskripsi kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dengan prosedur pelaksanaan penelitian mengumpulkan data; (2) mereduksi data; (3) mengkategorikan data kedalam masing-masing fokus penelitian; dan (4) menyimpulkan data. Hasil dari penelitian ini diketahui interaksi siswa masih cukup kurang dan tidak bisa terus dilakukan dalam jangka waktu yang singkat karena adanya kebingungan dalam menuliskan pesan yang sebenarnya ingin disampaikan. Sehingga, memerlukan jangka yang cukup lama agar tujuan dari pesan anonim bisa didapatkan.

Kata Kunci: Interaksi sosial, Pesan anonim

PENDAHULUAN

Dewasa ini, masa remaja merupakan masa dimana seseorang berada dalam masa yang penuh konflik (Hurlock, 2006). Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Banyak perubahan yang terjadi, baik secara fisik, kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Remaja dituntut untuk mulai mulai mampu beradaptasi dengan perubahan yang dialami atau yang didapatkan pada masing-masing individu (Hurlock, 2006). Perubahan tersebut dapat menimbulkan konflik atau masalah bagi kaum muda. Seorang remaja harus menghadapi situasi yang berbeda sepanjang

hidupnya. Remaja membutuhkan penerimaan, penghargaan dan tempat dalam kehidupan setiap orang. Sehingga jika seorang remaja memiliki kemampuan untuk berinteraksi sosial dengan baik maka mereka akan mudah beradaptasi dan mengantisipasi situasi dan situasi apapun, berada dimana saja dan dengan siapa saja.

Interaksi sosial sangat penting bagi remaja, karena remaja yang tidak memiliki keterampilan interaksi sosial atau tidak tahu bagaimana berinteraksi secara sadar atau tidak sadar, kehilangan hubungan dan memengaruhi tindakan, keputusan, atau kinerja mereka di masa depan. Dalam kehidupan sehari-hari, remaja tidak dapat dipisahkan dari orang lain, maka terjadilah suatu bentuk interaksi sosial. Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara individu, kelompok individu atau kelompok-kelompok yang memiliki tujuan atau minat yang sama.

Adanya beberapa kasus tentang kondisi interaksi sosial di MAN Kota Batu yang ditemui oleh penulis. Berdasarkan layanan-layanan bimbingan dan konseling yang dijalankan selama kegiatan Asistensi Mengajar, penerapan kegiatan pesan anonim dapat dijadikan sebagai salah satu metode atau media layanan. Pada proses ini, guru bimbingan dan konseling berperan sebagai konselor dan membantu menyampaikan pesan anonim di depan kelas supaya tidak ada yang mengenali bentuk tulisan di pesan anonim.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini mencoba membahas penggunaan pesan anonim untuk membantu siswa dalam mengungkapkan hal yang ingin disampaikan. Penggunaan pesan anonim ini akan membantu siswa untuk bisa menyampaikan pandangannya serta membantu siswa untuk bisa melakukan penerimaan pesan yang ditujukan pada dirinya.

Dalam buku Komunikasi dan Interaksi Sosial Anak, interaksi sosial adalah hubungan antara individu yang satu dengan lainnya, dimana mereka bisa saling mempengaruhi (Sudirjo, Encep. & Alif, Muhammad Nur. 2021). Sedangkan menurut Thibaut dan Kelley, interaksi sosial adalah peristiwa yang saling mempengaruhi satu sama lain, terutama saat dua orang atau lebih hadir bersama serta orang yang terlibat harus menciptakan suatu hasil dan saling berkomunikasi (Aprihastanto, Afandi. 2013). Interaksi sosial dapat diartikan sebagai hubungan-hubungan sosial yang dinamis baik antar individu atau kelompok (Soekanto. 2005). Dalam interaksi juga terdapat simbol yang diartikan sebagai sesuatu yang nilai atau maknanya diberikan kepadanya oleh menggunakannya.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik yang dilakukan antara dua orang individu atau lebih di dalam kelompok yang memiliki kepentingan serta tujuan yang sama.

Pada artikel ini, fokus pembahasan terletak pada hasil dari penerapan pesan anonim terhadap interaksi sosial siswa di MAN Kota Batu. Seperti yang sudah dijelaskan di atas, remaja memerlukan interaksi sosial yang baik. Siswa yang juga merupakan remaja memerlukan wadah untuk pengungkapan diri

atau penyampaian sebuah pesan yang tertuju pada penerima tanpa adanya perasaan takut atau terancam karena tidak adanya identitas pengirim.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data diperoleh melalui observasi dan dokumentasi selama kegiatan Asistensi Mengajar di semester genap tahun ajaran 2022/2023. Sumber data dalam penelitian ini siswa kelas XI IPA 1, XI IPA 4, dan kelas XI IPS 4 dengan total siswa 91 siswa. Tahapan analisis data pada penelitian ini yaitu: (1) mengumpulkan data; (2) mereduksi data; (3) mengkategorikan data kedalam masing-masing fokus penelitian; dan (4) menyimpulkan data. Pengecekan keabsahan data melalui ketekunan penelitian, pengamatan ulang, triangulasi sumber dan triangulasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan mengenai interaksi sosial di MAN Kota Batu, dalam penelitian ini telah diterapkan kegiatan pesan anonim sebagai salah satu metode atau media layanan. Penerapan pesan anonim ini mendapat tanggapan yang baik dari siswa. Dalam penerapan pesan anonim ini, terdapat beberapa manfaat yang mampu siswa dapatkan. Manfaat dari adanya pesan anonim ini adalah siswa bisa dengan bebas mengutarakan apa yang dirasakan tanpa diketahui identitasnya oleh pembaca. Hasil dari penerapannya adalah siswa bisa lebih terbuka lagi dengan teman-temannya, serta mampu menjaga dan meningkatkan interaksi yang telah terjalin.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan ternyata interaksi sosial siswa di MAN Kota Batu ini cukup kurang. Mengingat awal pembelajaran yang masih terdampak covid, sehingga intensitas bertemu dan berinteraksi kurang. Hal ini juga dibuktikan dengan banyaknya siswa yang mengelompok di setiap kelasnya hingga menciptakan jarak antar siswa. Pada awal penerapan pesan anonim, siswa cukup antusias menuliskan pesan yang ditujukan untuk teman-teman di kelasnya. Isi dari pesan tersebut sangat beragam, ada yang saling memberi semangat, memberikan kata-kata, atau bahkan ada pula yang menyampaikan pesan ketertarikannya kepada teman lawan jenisnya.

Ketika pesan anonim ini diberikan pada kelas XI, mereka menuliskan pesan dengan begitu antusias. Ada beberapa respon siswa ketika mereka diminta untuk menuliskan pesan anonim. *"bu saya minta kertas lagi boleh, saya mau nulis unek unek saya"*; *"bu, ini boleh nulis apa saja kan bu?"*; *"bu bentar ya saya mau nulis yang panjang"*. Berdasarkan respon tersebut membuktikan bahwa pesan yang dituliskan merupakan hal yang tidak mampu mereka ungkapkan secara langsung kepada yang bersangkutan. Sehingga ketika mereka diberikan wadah untuk mengungkapkannya mereka menjadi sangat antusias. Tidak hanya ketika menulis saja, tetapi mereka juga antusias

saat mendengarkan pesan yang dibacakan. Ada yang menunggu pesan untuknya ataupun menunggu pesan yang ditulisnya dibacakan. Beberapa respon yang sering terdengar ketika pesan dibacakan adalah *"wihh pesan dari siapa nih"; "asikk"; "wah jadi semangat aku kalo dikasih semangat gini"; "nah ya bener itu tuh"; "bukan saya kali itu bu, saya nggak gitu kok"*. Selebihnya itu mereka hanya senyum atau bahkan terkejut saat mendapatkan pesan anonim tersebut.

Penerapan pesan anonim ini telah penulis terapkan di empat kelas yang berbeda. Hasil yang didapatkan ternyata juga berbeda, yakni ada di beberapa kelas yang memanfaatkan pesan anonim ini untuk mengungkapkan ketidaksukaan mereka terhadap satu siswa di kelas tersebut. Hal ini menjadi salah satu kekurangan pesan anonim, dan jika terus diterapkan bisa saja menimbulkan kebencian antar siswa di kelas. Setelah adanya penyalahgunaan pesan anonim tersebut, hal yang perlu dilakukan adalah mencoba untuk mengubah instruksi dengan lebih positif lagi, serta memberikan peringatan di awal untuk bisa menerima setiap pesan yang didapatnya dan menjadikan itu sebagai perubahan yang perlu dilakukan.

Setelah penerapan pesan anonim ini dilakukan pada beberapa kelas dapat disimpulkan bahwa pesan anonim ini tidak bisa terus dilakukan dalam jangka waktu yang singkat. Hal tersebut dikarenakan banyak sekali siswa yang kebingungan untuk menuliskan pesan, sehingga yang ditulis bukan yang sebenarnya ingin disampaikan. Oleh karena itu, alangkah baiknya jika penerapan pesan anonim ini dilakukan dengan jangka yang lama agar tujuan dari pesan anonim bisa didapatkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pesan anonim memiliki dampak yang berbeda-beda. Kelebihan dari penggunaan pesan anonim yaitu individu bisa mengungkapkan keresahan yang dialami di dalam kelas. Hal ini juga berdampak pada dinamika interaksi siswa. Kekurangan dari penggunaan pesan anonim ini terletak pada individu yang menggunakan kesempatan ini untuk mengolok satu sama lain. Seperti halnya kelebihan yang memiliki dampak pada dinamika interaksi, pun juga dengan hal ini. Ada siswa yang memang memiliki sifat introvert berubah menjadi anak yang sangat introvert. Namun, untuk keseluruhan dinamika interaksi siswa yang terjadi berubah menjadi stabil dengan adanya pesan anonim ini. Pesan dari siswa yang tidak bisa diungkapkan secara langsung kini bisa diungkapkan membuat individu lebih bisa intstropheksi dirinya sendiri berdasarkan pesan yang disampaikan.

DAFTAR RUJUKAN

Aprihastanto, Afandi. 2013. Hubungan Antara Interaksi Sosial dalam Kelompok Teman Sebaya dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Mesin Kantor Siswa Kelas XI Program Keahlian Administrasi



- Perkantoran SMK Negeri 01 Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013.
Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Hurlock, E.B. 1990. *Developmental Psychology: A Lifespan Approach*.
(Terjemah oleh Istiwidayanti). Jakarta: Erlangga Gunarsa.
- Soekanto, Soerjono. 2005. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja
Grafindo Persada.
- Sudirjo, Encep. & Alif, Muhammad. 2021. *Komunikasi dan Interaksi Sosial
Anak*. Jakarta: Salam Insan Mulya.
- Sugiyono, D. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.